

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Return saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Dalam dunia usaha semua investor yang melakukan investasi pasti mengharapkan tingkat pengembalian (*Return*) yang sesuai dengan dana yang diinvestasikan. Namun tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor tidak terlalu sesuai dengan tingkat pengembalian aktual yang akan diperoleh sehingga investor tidak mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi (Sutomo & Ardini, 2017). Dengan ini investor harus melakukan penilaian harga saham terlebih dahulu agar dapat memperoleh tingkat pengembalian saham (*Return*) dan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan (Luh et al., 2016).

Dalam memperoleh *Return* yang diinginkan investor di masa yang akan mendatang, diperlukan analisis untuk memahami apakah saham di pasar memperlihatkan nilai sebenarnya dari saham sekuritas yang diperdagangkan tersebut. Investor juga memperlihatkan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham seperti pokok penelitian investor terhadap saham tersebut (Sutomo & Ardini, 2017).

Oleh karena itu, *return* saham penting bagi investor dan perusahaan, karena *return* saham digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan oleh investor untuk berinvestasi pada perusahaan di pasar saham dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan

dari investasi perusahaan. Semakin baik kinerja dari suatu perusahaan maka semakin besar peluang yang menguntungkan bagi penanam modal. Salah satu cara mengetahui kinerja keuangan yang sehat di suatu perusahaan adalah dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit melalui rasio profitabilitas.

Penggunaan profitabilitas bisa dilakukan dengan perbandingan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Tujuannya adalah agar berdirinya perkembangan perusahaan dalam masa waktu tertentu, baik penurunan atau peningkatan profitabilitas yang dicapai perusahaan, sekaligus mencari faktor yang menyebabkan perubahan tersebut. Menurut Nadyayani & Suarjaya (2021) Profitabilitas mengukur efektivitas pengelolaan secara keseluruhan, ditunjukkan dengan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga harga saham perusahaan meningkat dan *return* saham yang diperoleh investor juga meningkat.

Profitabilitas yang tinggi merupakan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan aset dan modal yang dimilikinya. Menjaga tingkat profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan perusahaan. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan peningkatan yang menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien (Ramlah, 2021). Salah satu alat ukur finansial yang umum digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi. Analisis rasio profitabilitas yang

digunakan dalam hal ini adalah *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Menurut Putra & Kindangen (2016), *Return On Assets (ROA)* merupakan bagian dari analisis rasio profitabilitas. *Return On Assets* juga merupakan rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. *Return On Assets* juga menjelaskan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return On Asset (ROA)* dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibagi dengan total penjualan. NPM atau sering juga disebut dengan *sales margin* digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang bisa dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai *Net Profit Margin* perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan baik dalam menghasilkan keuntungan bersih melalui aktivitas penjualan. Nilai *Net Profit Margin* yang tinggi membuat investor tertarik menginvestasikan dananya sehingga harga saham meningkat dan menyebabkan *return* saham yang diperoleh investor meningkat (Gede & Artini, 2017).

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi *Earning Per Share (EPS)* perusahaan menunjukkan jumlah laba bersih perusahaan yang ditetapkan untuk

dibagikan kepada seluruh pemegang saham. Menurut Nurdin (2020), *Earning Per Share (EPS)* juga suatu bentuk pemberian keuntungan kepada investor dari setiap saham yang dimiliki. *Earning Per Share (EPS)* juga merupakan salah satu rasio yang sering digunakan dalam laporan tahunan kepada investor yang merupakan laba bersih dikurangi dividen dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar akan menghasilkan laba per saham. Dengan kata lain, *Earning Per Share (EPS)* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham biasa yang beredar (Putra & Kindangen, 2016)

Sebelum menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas dan *return* saham, terlebih dahulu memahami karakteristik laporan keuangan yang akan diinterpretasikan dan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses analisis tersebut (Arsyad, 2021). Hal yang perlu dipahami dari analisis tersebut adalah terlepas dari kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, terdapat batasan-batasan yang perlu dihilangkan agar hasil penelitian tidak bias (Ramlah, 2021). Dalam hal ini pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian keuangan suatu organisasi harus diterapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan manajemen keuangan yang paling penting adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau kemakmuran pemegang saham atau investor. Dari pengertian tersebut, secara ringkas, manajemen keuangan memfokuskan kegiatannya sebagai organisasi yang dapat menciptakan dan mempertahankan nilai perusahaan (Ramlah, 2021).

Di era globalisasi yang bertumbuh pesat saat ini membuat persaingan pada perusahaan terus meningkat tajam. Perihal ini membuat perusahaan makanan dan minuman melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien sehingga perusahaan senantiasa mampu bersaing dengan perusahaan lain. Fungsi keuangan sangat berpengaruh dalam manajemen keuangan. Mengatur keluar dan masuknya keuangan pada suatu perusahaan yang dikelola langsung oleh departemen keuangan. (Aulia, 2019)

Perusahaan makanan dan minuman tumbuh lebih cepat pada tahun 2016. Menurut, Suryani Ulan Dewi & Sudiarta (2018) Kementerian Perindustrian mencatat pada kuartal III pertumbuhan industri ini mencapai 9,82 persen. Pada periode yang sama tahun lalu, pertumbuhan industri ini hanya 6,9 persen. Perusahaan makanan dan minuman menjadi penyumbang terbesar sektor nonmigas terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Porsinya dalam PDB kuartal III mencapai 33,6 persen, dengan nilai Rp 192,69 triliun. Fenomena ini juga dipengaruhi besarnya surplus perdagangan luar negeri produk makanan dan minuman. Nilai ekspor produk makanan dan minuman termasuk minyak kelapa sawit pada Januari-September 2016 mencapai US\$ 17,86 miliar. Sedangkan impornya hanya US\$ 6,81 miliar. Dari sisi investasi, sampai dengan triwulan III tahun ini pun cukup besar. Total nilai investasi asing (penanaman modal penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar Rp24 triliun untuk PMDN.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia, perusahaan

makanan dan minuman berkembang pesat, hal ini terlihat dari semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Masyarakat sangat membutuhkan perusahaan ini agar bisa mendapatkan keuntungan dari sekarang dan dimasa yang akan mendatang. Alasan memilih sektor industri makanan dan minuman karena dibandingkan dengan perusahaan lainnya, saham-saham tersebut paling tahan dengan krisis mata uang ataupun ekonomi, karena produk makanan dan minuman senantiasa diperlukan dalam krisis atau non krisis. Serta produk ini hendak menjadi kebutuhan pokok seluruh masyarakat Indonesia.

Return saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik bagi pemilik modal. Dengan demikian kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkatkan dengan itu harga saham juga meningkat. Semakin return atau keuntungan yang diperoleh, akan semakin baik di posisi pemilik perusahaan begitu juga dengan sebaliknya (Puspitasari, 2012).

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Putra & Kindangen (2016) menunjukkan *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, namun *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berbeda halnya dengan penelitian oleh Dyah Ayu (2010) menunjukkan *Return On Assets (ROA)* , *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap return saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap return saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap return saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau wawasan dan pengetahuan tentang profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini menjadi pedoman yang bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan penulis tentang Profitabilitas dan *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini membantu memberikan masukan kepada manajemen dalam menilai kinerja keuangan yang telah dicapai dan menambah serta memperbanyak pengetahuan wawasan tentang ilmu sehubungan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi return saham di Bursa Efek Indonesia.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau gambaran dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Profitabilitas dan *Return Saham*.